

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya membimbing siswa ke dalam proses pembelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan cita-citanya. Karena setiap orang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses belajar, maka belajar juga harus memperhatikan keadaannya. Tidak diragukan lagi bahwa setiap anak memiliki kualitas dan sifat unik yang membedakan mereka satu sama lain. Karena pembelajaran dapat meningkatkan perilaku anak dengan membantu mereka yang tidak mengerti menjadi mengerti, penting untuk memperhatikan perbedaan tersebut selama proses pembelajaran.

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Karena pendidikan merupakan wahana suatu kegiatan yang dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat kreativitas pendidikan yang dimiliki bangsa tersebut.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Karena tugas guru lebih dari sekadar memberikan informasi, dia juga harus mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai pembimbing bagi

¹“Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, (Jakarta, 8 Juli 2003),” 6.

pertumbuhan dan perkembangan siswa pribadi supaya mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, didefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Landasan yang paling penting dalam mengajarkan moral kepada anak-anak adalah dengan memberikan mereka informasi tentang keimanan yang benar. Di sinilah letak pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah, karena pendidikan agama berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain dan mengembangkan anak-anak dengan kepribadian yang kuat, keyakinan agama yang kuat, dan pengetahuan yang tinggi. Maka tepat jika dikatakan bahwa penerapan Pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai pilar pendidikan karakter yang utama.³

Ketika perilaku diarahkan pada tujuan tertentu, motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan pendorong atau penarik. Menurut penulis, guru memainkan peran penting dalam memotivasi, mendorong, dan secara positif memperkuat keinginan siswa untuk belajar dalam rangka mengembalikan antusiasme mereka yang hilang. Siswa yang berkinerja baik biasanya percaya bahwa kegagalan mereka disebabkan oleh kurangnya usaha. Sebaliknya, siswa yang kurang motivasi akan

²“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta, 30 Desember 2005),” 2.

³Ainiyah, “Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, 36.
<https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>,” 36.

memandang kegagalan sebagai takdir mereka. Surat Ar-Rad ayat 11 dalam Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ

وَالٍ

Artinya: Menurut petunjuk Allah, malaikat yang ditugaskan kepada manusia selalu berjalan di depan dan di belakang setiap orang secara bergantian. Allah (SWT) adalah benar. Suatu kaum tidak akan bisa berubah sampai para anggotanya mengubah kondisi internal mereka sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat menghentikan Allah untuk menggunakan niat jahat-Nya terhadap suatu kaum, dan Dia sendiri adalah satu-satunya sumber perlindungan bagi mereka.

Untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka, harus dapat menginspirasi kepercayaan pada mereka. Di sekolah, guru memainkan peran kunci dalam menentukan bagaimana siswa belajar. Untuk membantu siswa mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, guru harus mampu melakukannya dalam segala keadaan. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki berbagai metode pengajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan guna mencapai pendidikan yang diinginkan. Sehingga tidak nampak bahwa guru hanya mampu menyampaikan informasi kepada siswanya saja tanpa dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswa. Mengingat semua ini, strategi guru untuk melibatkan siswa diperlukan jika tujuan pembelajaran yang

diinginkan ingin dicapai.

Jika melihat fenomena empiris, banyak kasus yang menunjukkan bahwa banyak kenakalan di kalangan siswa saat ini. Ada masalah tawuran pelajar, aksi kekerasan, premanisme, bahkan miras, etika lalu lintas, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, hal ini merupakan hal yang sangat mendesak. Siswa yang mempelajari agama khususnya menjadi kehilangan minat belajar akibat fenomena tersebut, maka dari temuan survei yang dilakukan peneliti di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang perilaku yang diamati pada saat ini. Adapun alasan siswa tawuran, premanisme, atau aksi kekerasan lainnya, ada mahasiswa yang berasal dari keluarga rusak .rumah, jadi inilah yang menyebabkan insiden semacam ini.

Terjadinya *broken home* meliputi: 1) siswa yang tidak memiliki keluarga yang utuh (bercerai); 2) siswa yang tinggal dan diasuh oleh kakek dan neneknya; 3) orang tua yang menjadi TKI; dan 4) keluarga atau tetangga yang kurang mendukung. Oleh karena itu, masalah ini perlu diatasi oleh para pendidik di sekolah. Jangan pernah lupa bahwa mereka yang mengajarkan moralitas juga harus menjadi teladan bagi penegakan akhlak al-karimah.

Bagi guru, mengamati fenomena ini menghadirkan tantangan saat mereka berupaya mengasah kemampuan profesionalnya. Anak-anak, hal ini tentunya menuntut keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam karena keterampilan ini merupakan landasan fundamental yang harus dimiliki.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memikul tanggung jawab yang berat. Oleh karena itu, sudah sepantasnya seorang guru memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menginspirasi siswanya. Karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya seluruh kegiatan belajar siswa adalah motivasi. Selain itu, diharapkan siswa akan lebih terlibat dalam mengikuti pembelajaran agama Islam sebagai hasil dari motivasi ini.

Guru berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan berinisiatif untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan. Akibatnya, seorang guru berperan aktif dalam membentuk harapan masyarakat yang berkembang dengan memposisikan posisi profesionalnya sesuai dengan itu. Selain itu, setiap guru memiliki kewajiban untuk membantu siswa mencapai tingkat kedewasaan tertentu. Sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas. No. 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menunjukkan apakah mereka termotivasi untuk belajar atau tidak. Siswa yang termotivasi atau

⁴“Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, (Jakarta, 8 Juli 2003),” 6.

memiliki keinginan untuk belajar akan lebih mudah dan lebih rajin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Motivasi adalah istilah untuk keinginan ini. Guru harus memiliki kemampuan yang diperlukan agar dapat secara efektif menanamkan pengetahuan atau materi pelajaran di dalam kelas dan mempengaruhi kualitas siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru akidah akhlak di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon dalam meningkatkan motivasi belajar yang berasal dari keluarga *broken home*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks tersebut di atas, secara umum fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon. Beberapa pertanyaan dapat dirumuskan sesuai dengan objek penelitian untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, agar penelitian ini dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, seperti berikut ini :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon?
2. Bagaimana dampak strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan solusi dari berbagai fokus penelitian tersebut di atas, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon.
2. Untuk menganalisis dampak strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, siswa dari keluarga *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon akan mendapatkan manfaat dari temuan penelitian dalam bentuk deskripsi dan solusi yang berkaitan dengan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis selain untuk memenuhi kewajiban menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Pascasarjana guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam juga berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, terutama bagi mereka yang:

- a. Bagi civitas akademik Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa

Timur memberikan tambahan data dengan fenomena ormas serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon.

- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon. Dan Penelitian ini, juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa program Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan menjadi sumber untuk memahami bagaimana penggunaan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa dari keluarga *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon.
- d. Bagi peneliti berikutnya, Kajian ini dimaksudkan sebagai bahan pelatihan penulisan karya ilmiah dan tesis dan semoga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan orisinalitas dalam proses penelitian suatu topik. Hal ini dapat memperdalam pemahaman kita tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa *broken home* di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum dilakukan sebelumnya. Peneliti akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan kajian dalam kajian pustaka. Selain itu, keaslian penelitian ini akan

diperhitungkan untuk membedakannya dari beberapa penelitian sebelumnya pada tingkat fundamental.

1. Tesis Ulyatul Aini tahun 2019, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skills) Siswa (Studi Kasus di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Nusantara Kota Malang)", merupakan hasil penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada Konsep Strategi, Implementasi Strategi, dan Implikasi Strategi yang dilakukan oleh SMA Surya Buana dan SMA Islam Nusantara Kota Malang dengan maksud untuk mengungkap dan menjelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Life Skills siswa yang diterapkan di SMA Surya Buana dan SMA Islam Nusantara Kota Malang. Pendekatan kualitatif multi kasus digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya jebolnya kurikulum yaysan yang berujung pada konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hidup siswa SMA Surya Buana dan SMA Islam Nusantara Kota Malang. Kurikulum kemudian diubah menjadi rangkaian kegiatan oleh kelompok internal sekolah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup mereka. Ada dua strategi guru PAI yang diterapkan di SMA Surya Buana dan SMA Islam Nusantara Kota Malang, yaitu strategi yang dilakukan di dalam kelas dan strategi yang dilakukan di luar kelas.
2. Tesis Abd. Rasyid tahun 2019, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Santri (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Assalafy Polewali Mandar, Sulawesi Barat)," adalah judul tesis Rasyid pada tahun

2019..Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran siswa. Metode ini berpusat pada program pengajaran, pelaksanaan strategi pengembangan profesionalisme guru, dan hasil strategi tersebut. Menggunakan tipe multi-situs dan metode kualitatif dalam penelitian ini. Menurut temuan studi tersebut, menggunakan pendekatan personal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa merupakan strategi yang baik untuk membina profesionalisme guru. Selama ini terjadi, dapat dikatakan bahwa guru Ponpes Salafiyah Parappe telah mengalami kemajuan akademik dan psikologis yang signifikan, yang memotivasi mereka untuk terus menjadi lebih baik sehingga pengalaman belajar di pesantren meningkat.

3. Tesis Afifah tahun 2016, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)," merupakan penelitian tentang topik ini. Tujuan dari penelitian ini adalah berusaha mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. Selain itu juga bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di SDI Raudlatul Jannah. Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya..Metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian, guru memiliki pendekatan unik untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dengan

memanfaatkan posisinya sebagai pendidik, guru, pengembang kurikulum, pembaharu, modal, dan panutan dalam memasukkan nilai-nilai tersebut ke sekolah dan membina komunikasi antara sekolah dan orang tua. . Dengan membina perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, nilai-nilai karakter ditanamkan dalam benak mereka.

4. Tesis Mufidurrahman Hardiyanto tahun 2020, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan di Paiton – Probolinggo”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru meningkatkan kompetensi afektif siswa dan bagaimana hasil belajar guru meningkatkannya. Metodologi langkah campuran maksimum digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian, mengajarkan nilai baik dan buruk secara langsung merupakan metode yang telah dicoba dan benar untuk meningkatkan kadar afektif siswa di Program Keagamaan MA Nurul Jadid. Strategi bebas, dimana guru menyajikan nilai baik dan buruk sebelum memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih nilai pilihannya. Dengan strategi transinternal, dimana guru dan siswa sama-sama terlibat aktif dalam komunikasi yang melibatkan komunikasi batin antara keduanya maupun komunikasi verbal dan fisik, maka hasil belajar guru untuk meningkatkan afektif siswa sangat baik, dengan persentase sebesar 94,9%. Strategi refleksi memerlukan penyediaan materi tentang nilai-nilai dan membuat guru memperhatikannya dalam situasi kehidupan sehari-hari.
5. Tesis Norhidayati tahun 2020, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II” Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kompetensi pedagogik guru, memahami peran dan tujuan kompetensi pedagogik guru, dan menilai efektivitas pedagogik guru kelas V dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Tinggiran II. Tamba..Field Research adalah teknik penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, yang mencakup empat komponen memahami siswa, merencanakan pelajaran, melatihnya, dan mengevaluasinya memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Semua guru di SDN Tinggiran II dapat membuktikan hal ini dengan semakin meningkatnya semangat belajar siswa. Saya sadar bahwa kemahiran pedagogis yang efektif itulah yang menyebabkan peningkatan ini, Tamba.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti, Tahun, Dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinaitas
1.	Ulyatul Aini, tesis tahun 2019 dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa (Studi Kasus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Nusantara Kota Malang)”.	Meneliti terkait dengan strategi Guru	Penelitian tersebut membahas mengenai Strategi peningkatan profesionalisme guru. Sedangkan penelitian ini akan membahas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa <i>broken home</i> di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon.	“strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa <i>broken home</i> di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon”
2.	Abd.Rasyid, tesis tahun 2019 dengan judul “Strategi Pengembangan	Meneliti terkait dengan	Penelitian tersebut membahas mengenai Strategi peningkatan	

	Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Assalafy Polewali Mandar Sulawesi Barat)".	strategi	profesionalisme guru. Sedangkan penelitian ini akan membahas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa <i>broken home</i> di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon	
3.	Afifah Tesis tahun 2016 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multikasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDITG hilmani Surabaya)".	Meneliti terkait dengan Strategi Guru	Penelitian tersebut membahas mengenai Strategi Guru PAI Dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Sedangkan penelitian ini akan membahas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa <i>broken home</i> di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon	
4.	Mufidurrahman Hardiyanto, tesi tahun 2020 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton – Probolinggo".	Meneliti terkait dengan Strategi Guru	Peneliti tersebut membahas mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa. Sedangkan penelitian ini akan membahas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa <i>broken home</i> di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon	<i>"strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa broken home di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon"</i>
5.	Norhidayati, Tesis tahun 2020 dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi	Meneliti terkait dengan Meningkatkan	Peneliti tersebut membahas mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi	

	Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban”.	Motivasi Belajar	belajar. Sedangkan penelitian ini akan membahas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi akidah akhlak pada siswa <i>broken home</i> di MTs NU Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon
--	---	------------------	---



F. Definisi Istilah

Hal-hal berikut perlu diperjelas untuk menghindari kesalahan dan kesalahpahaman mengenai istilah-istilah dalam judul Tesis:

1. Strategi

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga strategi menjadi perhatian utama guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Langkah-langkah, kiat-kiat, metode, dan teknik yang disebutkan dalam penelitian ini adalah Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Aqidah Akhlak.

2. Guru

Seorang guru adalah seseorang yang tanggung jawabnya hanya untuk mengajar. Oleh karena itu, dalam hal ini guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar pelajaran atau mata pelajaran pada sekolah formal dan mengajarkan pelajaran atau mata pelajaran yang diwajibkan bagi semua siswa berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Mengajar adalah proses mentransfer pengetahuan atau informasi dari guru kepada siswa. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru yang mengambil bidang studi Aqidah Akhlak di sekolah yang sedang dipelajari.

3. Motivasi

Timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tuju merupakan tanda adanya motivasi, yaitu adanya perubahan energi seseorang

dalam kepribadiannya. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan perubahan energi seseorang yang mungkin disadari atau tidak disadari. Motivasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah proses modifikasi perilaku dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk berprestasi sehingga terjadi perubahan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan harapan guru yang bersangkutan.

4. Aqidah Akhlak

"Salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta mewujudkan akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan" adalah pengertian dari mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang ditemukan di MTs NU Assalafie sebagai peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari siswa di Madrasah Ibtidaiyah dalam penelitian ini. Di Madrasah Tsanawiyah, Aqidah Akhlak telah diakui sebagai mata pelajaran tersendiri meskipun menjadi komponen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.

5. Siswa *Broken Home*

Pelajar *broken home* adalah mereka yang kurang mendapat perhatian dari keluarganya atau kurang kasih sayang orang tua. Adapun apa

yang menyebabkan broken home dalam kehidupan sehari-hari, siswa menunjukkan sikap, misalnya;

- a) Anak bolos sekolah pada saat pelajaran Akidah Akhlak,
- b) Anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan,
- c) Anak sering datang terlambat ke sekolah,
- d) dan anak tidak fokus atau tidak bersemangat.

